

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PROGRAM ROOTS DALAM PELILAKU BULLYING

Emi Lilawati

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

M. Rohmatul Wachidun Abid

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Tambakberas Jombang Jawa Timur

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi tindakan bullying yang ada sekolah yang terjadi di mts darun najah yang berlatar di desa ngijo karangploso kabupaten malang provinsi jawa timur yaitu untuk membuat santri yang melindungi antar agama, ras, dan suku sehingga tidak perilaku bullying dalam siswa di mts darun najah. Hasil penelitian yang ini berisikan kualitatif agar di dapatkan pengurangan perilaku bullying sehingga dapat di terapkan dalam perilaku sehari-hari maka terciptalah saling menyayangi, menghormati, dan tolong menolong antar teman. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui program ROOTS dalam mitigasi perilaku bullying adalah sangat penting yaitu 1. Pengajaran Nilai-nilai Moral 2. Pembentukan Karakter 3. Penguatan Identitas Muslim 4. Pembinaan Hubungan Antar Individu.

Kata kunci : Pendidikan Agama Islam, Roots, Bullying.

Abstract

This research aims to reduce acts of bullying in schools that occur at MTS Darun Najah which is located in Ngijo Karangploso village, Malang district, East Java province, namely to create students who protect between religions, races and ethnicities so that bullying does not occur among students at MTS Darun Najah. The results of this research are qualitative in order to obtain a reduction in bullying behavior so that it can be applied in daily behavior to create mutual love, respect and mutual help between friends. The role of Islamic Religious Education (PAI) teachers through the ROOTS program in mitigating bullying behavior is very important, namely 1. Teaching Moral Values 2. Character Building 3. Strengthening Muslim Identity 4. Building Relationships Between Individuals.

Keywords: Islamic Religious Education, Roots, Bullying.

PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan khususnya pendidikan akhlak dan akhlak dalam kehidupan masyarakat menggugah pemerintah untuk merumuskan tujuan pendidikan nasional yang

tertuang dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional yakni: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan keserta bertanggung jawab.

Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang menyeruduk kesana kemari. Istilah ini akhirnya diambil untuk menguraikan suatu tindakan destruktif. Dalam bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah.¹ Sehingga *bullying* adalah problem yang dampaknya yang harus ditanggung oleh semua pihak. Baik si pelaku, korban, ataupun dia yang menyaksikan tindakan tersebut. Hal itu mau tidak mau menjadi perhatian bagi seluruh jika ingin pendidikan di Indonesia ini bisa menjadi lebih baik lagi. *Bullying* itu tindakan yang disengaja oleh si pelaku pada korbannya, bukan sebuah kelalaian. Memang betul-betul disengaja, *bullying* tidak pernah dilakukan secara acak atau cuma sekali saja.

Mts Darun Najah Ngijo Karangploso Malang menjadi salah satu sekolah tingkat SMP sederajat yang telah menjalani tahun kesembilan menjadi sekolah penggerak berbasis kurikulum 2013 di kabupaten Malang. Belum semua SMPsederajat se-Malang yang telah ditunjuk untuk menjalankan proses pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Baiknya, *Roots* ini menjadi bagian dari satu paket dalam menyokong penerapan kurikulum 2013 di dunia pendidikan. Sehingga Mts Darun Najah Ngijo Karangploso Malang selain terpilih menjadi sekolah yang diberi kepercayaan untuk menjalankan kurikulum 2013, juga diberi amanah untuk menjalankan program *Roots* “Anti Perundungan” guna mewujudkan peran siswa sebagai agen berpengaruh atau agen perubahan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan sehat dari perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi yang menjadi titik fokus utama dari keberadaan program *Roots* ini.²

Roots menjadi solusi dari kehidupan dunia pendidikan terdahulu yang mana tidak ada peraturan baku yang mewajibkan sekolah harus memiliki kebijakan program anti *bullying*. Padahal telah sejak lama dinyatakan dalam undang-undang no. 23 tahun 2002 pasal 54 yang berbunyi, “Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya

¹ Zakiyah, Ela Zain, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso. "Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4.2 (2017).

² SARASWATI, RIKA. "Analisis Endline Penerapan Disiplin Positif untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (Jenjang SMP)." (2023).

di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya”.³

Kajian Teori

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴

Menurut Mulyasa, dalam bukunya yang berjudul “Menjadi GuruProfessional”, guru adalah pendidik, yang menjadi contoh, panutan, dan teladan bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, gurumemiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang bukan hanya mencakup kemampuan mentrasfer ilmu pengetahuan ke siswa, akan tetapi juga merupakan figur keteladanan dan tokoh yang akan ditiru dan diikuti langkahnya. Untuk itu kita membekali generasi muda kita bukan hanya dengan pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga dengan integritas moral dan iman. Karena pendidikan merupakan integral dari kegiatan pendidikan, juga masa depan, maka etika dan agama perlu dipelajari.

Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat, Guru agama adalah pembina pribadi sikap dan pandangan hidup anak didik, karena itu setiap guru agama harus berusaha membekali dirinya dengan segala persyaratan sebagai guru, pendidik dan pembina hari depan anak didik. Pendidik merupakan salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan. Karena besarnya tanggungjawab guru terhadap anak didiknya, hujan dan panas bukanlah penghalang bagi guru untuk selalu hadir ditengah-tengah anak didiknya.⁵

B. Roots

1. Definisi Konsep Program Roots

Program Roots merupakan sebuah program pencegahan perundungandan kekerasan yang berbasis sekolah. Untuk tahun pertama 2021 programini dilakukan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah

³ Anwar, Khurram, et al. "Comparative study of antidiabetic medications in periodontitis at tertiary care hospital of Hyderabad, Sindh, Pakistan." *Rawal Medical Journal* 46.3 (2021): 625-625.

⁴ Tuti Nuriyati. "Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran." *Asatiza* 1.2 (2020):hal 212

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 36.

Menengah Kejuruan (SMK). UNICEF (*United Nations Children's Fund* atau Dana Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa) bersama mitra telah mengembangkan program riset-aksi terkait pencegahan kekerasan antar teman sebaya yang mengadaptasi program bernama Roots, program global pencegahan kekerasan di kalangan teman sebaya yang berfokus pada upaya membangun iklim yang aman di sekolah dengan mengaktivasi peran siswa sebagai agen berpengaruh atau agen perubahan.⁶

Menggunakan media penyampaian pesan seperti Facebook, Whatsapp, Instagram, poster cetak, dan gelang warna-warni, siswa yang dipilih didorong untuk berdiskusi dengan cara mereka sendiri mengenai langkah positif untuk menangani konflik dengan menggunakan istilah yang dipahami oleh teman sebaya mereka.⁷ Tujuan Dibentuknya Program Roots dan Indikator Keberhasilannya :

1. Membentuk siswa agen perubahan yang difasilitasi dalam pencegahan perundungan dan kekerasan di sekolah.
2. Pencegahan dan penanganan perundungan dan tindak kekerasan di sekolah. Mencegah, menanggulangi, serta meminimalkan perundungan dan tindak kekerasan yang terjadi di sekolah.
3. Menghasilkan fasilitator pencegahan perundungan di tingkat nasional (fasilitator nasional), daerah (fasilitator guru), dan sekolah (agen perubahan) yang terlatih untuk melakukan program Roots.
4. Mewujudkan penguatan pendidikan karakter melalui program pencegahan perundungan. Mendorong sekolah untuk membentuk siswa agen perubahan yang difasilitasi oleh guru terkait terhadap pencegahan perundungan dan tindak kekerasan di sekolah.⁸

C. Bullying

1. Pengertian *Bullying*

Istilah kata bullying berasal dari kata bahasa Inggris yaitu bull yang berarti banteng. Secara etimologi kata bully berarti pengertak, orang yang mengganggu yang lemah. Bully dalam kata Indonesia disebut “meyakat” yang artinya mengganggu dan mengusik dan

⁶ Sari, Savitri Iska, and Arief Budiman. "Hubungan Faktor Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja di SMP Negeri 5 Samarinda." *Borneo Studies and Research* hal 22 (2021):

⁷ Tim PUSPEKA, *Modul Program Pencegahan Perundungan dan Kekerasan Berbasis Sekolah*, 2021,

⁸ Keysinaya, Elsy Yubilia. "Peran UNICEF Indonesia Menangani Perundungan di Sekolah Melalui Program Roots." *Sospol: Jurnal Sosial Politik* 8.2 (2022): 207-224.

merintangi orang lain. Bullying memiliki pengaruh jangka panjang dan pengaruh jangka pendek terhadap korban bullying.⁹

Riauskina, Djuwita, dan Soesetio mendefinisikan *school bullying* sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa-siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut, yaitu dengan menciptakan suasana yang tidak menyenangkan bagi korban, bahkan dilakukan dengan tidak beralasan dan bertujuan untuk menyakiti orang lain, dan hal ini adalah bentuk agresi yang paling umum di sekolah dan pada umumnya membuat korban merasa tertekan.¹⁰

C. Faktor Penyebab Terjadinya *Bullying*

Peristiwa *bullying* yang telah terjadi banyak, terkadang tidak mendapatkan konsekuensi negatif dari pihak lembaga. Jika dilihat dari teori belajar, *bully* mendapatkan *reward* dari perilakunya. Si *bully* mempersepsikan bahwa semua tindakan yang telah dilakukannya mendapat pembenaran bahkan memberinya identitas sosial yang membanggakan.¹¹ Misalnya saja kasus *bullying* yang terjadi disekolah pihak *outsider*, seperti guru, murid, orang-orang yang bekerja di sekolah, orang tua, walaupun mereka mengetahui adanya praktik *bullying*, namun tidak melaporkan, tidak mencegah dan hanya membiarkan saja praktik *bullying* berjalan. Hal ini disebabkan karena merasa bahwa hal ini wajar, yang seharusnya juga ikut berperan memberantas substansi tindakan *bullying*. Perbedaan kelas (senioritas), ekonomi, agama, gender, etnisitas atau rasisme, tradisi senioritas, keluarga yang tidak rukun, situasi lingkungan yang tidak harmonis atau diskriminatif, karakter individu atau kelompok, persepsi nilai yang salah atas perilaku korban.¹²

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, dan sistematis untuk

⁹ Sapitri, Widya Ayu. *Cegah dan stop bullying sejak dini*. Spasi Media, 2 April 2020.

¹⁰ Levianti, Konformitas dan Bullying pada Siswa, *Jurnal Psikologi*, Vol. 6 No. 1, Juni 2008, 3.

¹¹ Hartika Sari Butar Butar, Persepsi Pelaku Terhadap Bullying dan Humor, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 04 No. 01, 2022, 374.

¹² Ahmad, Nurdiana. "Analisis perilaku bullying antar siswa terhadap pembentukan karakter siswa di SDN Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 2022

mewujudkan suatu kebenaran. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, cermat dan akurat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang lebih menekankan kepada penjelasan berbentuk uraian. Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang bersifat mendalam mengenai suatu fenomena. Beberapa metodologi mengungkapkan bahwa metode kualitatif merupakan tradisi khusus dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam lingkungannya dan orang di sekitarnya.

Data kualitatif amat bersifat subjektif, karena penelitian yang menggunakan data kualitatif, sesungguhnya harus berusaha sependapat mungkin untuk menghindari sikap subjektif yang dapat mengaburkan objektivitas data penelitian. Ciri khas dari data kualitatif adalah menjelaskan kasus-kasus tertentu.¹³ Data kasus hanya berlaku untuk kasus tertentu serta tidak bertujuan untuk digeneralisasikan atau menguji hipotesis tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perilaku *bullying* yang terjadi di MTs Darun Najah Ngijo

Perilaku *bullying* yang ada di MTs Darun Najah dimulai dari pengejekan antar teman, dijambak”, diludahi, hingga diinjak. Menurut artikel Barbara Coloroso (2006:47-50) membagi jenis-jenis *bullying* kedalam empat jenis, yaitu sebagai berikut: jenis-jenis *bullying* meliputi

- a. *Bullying* secara verbal; perilaku ini dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, pernyataan-pernyataan yang bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, terror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar kasak-kusuk yang keji dan keliru, gosip dan sebagainya.
- b. *Bullying* secara fisik; yang termasuk dalam jenis ini ialah memukuli, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, dan merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas.
- c. *Bullying* secara relasional; adalah pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan atau penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap yang

¹³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 124.

tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, cibiran, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang mengejek.

- d. Bullying elektronik; merupakan bentuk perilaku bullying yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti komputer, handphone, internet. Sampai akhirnya terjadinya perkelahian serta terjadinya bullying.

apa faktor resiko bullying? Pada umumnya, anak-anak korban bullying memiliki salah satu atau beberapa faktor resiko berikut:

- a. Dianggap “berbeda”, misalnya memiliki ciri fisik tertentu yang mencolok seperti lebih kurus, gemuk, tinggi, atau pendek dibandingkan dengan yang lain, berbeda dalam status ekonomi, memiliki hobi yang tidak lazim, atau menjadi siswa/siswi baru.
- b. Dianggap lemah atau tidak dapat membela dirinya.
- c. Kurang populer dibandingkan dengan yang lain, tidak memiliki banyak teman.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam melalui Program Roots dalam Perilaku Bullying di Mts Darun Najah Ngijo Karangploso?

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui program ROOTS dalam perilaku bullying adalah sangat penting. Berikut ini beberapa peran guru PAI dan manfaat program ROOTS yang terjadi di Mts Darun Najah ini.

1. Pengajaran Nilai-nilai Moral: Guru PAI dapat menggunakan program ROOTS sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika Islam kepada siswa. Melalui pengajaran ini, siswa akan memahami pentingnya berperilaku baik, menghormati orang lain, dan menghindari perilaku yang merugikan orang lain.
2. Pembentukan Karakter: Dengan memanfaatkan program ROOTS, guru PAI dapat membantu dalam pembentukan karakter siswa yang kuat berdasarkan ajaran Islam. Karakter seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan empati dapat ditanamkan melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur.
3. Penguatan Identitas Muslim: Melalui program ini, siswa diajarkan untuk memahami dan menghargai identitas mereka sebagai individu Muslim. Dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam, siswa akan lebih mampu menolak perilaku bullying dan mempromosikan lingkungan sekolah yang inklusif dan hormat.

4. Pembinaan Hubungan Antar Individu: Program ROOTS juga dapat digunakan untuk mengajarkan pentingnya menjalin hubungan yang baik antara sesama. Guru PAI dapat mengorganisir kegiatan atau diskusi kelompok yang mendorong siswa untuk saling mendukung, menghargai perbedaan, dan bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman.

PROFIL LEMBAGA

1. IDENTITAS LEMBAGA

Nama Lembaga : Mts Darun Najah

NPSN : 69853216

: Jl. PESANTREN NO.51,ngijo,Kecamatan Karangploso,Kab.Malang prov.Jawa timur

Kode Pos. : 65152

Desa/Kelurahan. : Ngijo

Kecamatan. : Karangploso

Kabupaten. : Malang

Provinsi : Jawa timur

Status Sekolah : SWASTA

Jenjang Pendidikan : Mts Darun Najah

Dokumen dan Perijinan

Naungan : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

No. SK. Pendirian : kd.13.074//PP.00.4/169/SK 2012

Tanggal SK. Pendirian : 2012-05-08

No. SK. Operasional :Mts/07.0169/2016

Tanggal SK. Operasional. : 2016-04-05

Akreditasi. : B

No. SK. Akreditasi :164/BAP S/M/SK/X1/2017

Tanggal SK. Akreditasi. :17-11-2017

No. Sertifikasi ISO : 9001:2008

Yayasan : MTS Darun Najah

Sarana Prasarana

Luas tanah. : 500
Akses Internet : Telkom Speedy
Sumber Listrik : PLN

Kontak

Telpon-FAX. :(0341) 5034501
Email : ppaidarunnajah.id@gmail.com

Visi Dan Misi Mts Darun Najah

Visi yang diemban oleh Pondok Pesantren Salafiyah PPAI Darun Najah adalah:Menjadi Lembaga Pendidikan Islam Berhaluan Ahlus Sunnah wal Jamaah Yang Unggul dalam Rangka Mencetak Kader Dakwah Yang Berakhlakul Karimah, Berpengetahuan, Terampil dan Bermanfaat.

Misi yang akan dijalankan di Lembaga Pondok Pesantren PPAI Darun Najah antara lain :

- a. Menyelenggarakan Pendidikan diniyah berbasis pada ahlakul karimah dan ajaran salafuna as-holihun (Kitab Kuning) secara aplikatif.
- b. Menyelenggarakan Pendidikan Formal berbasis Pesantren Salafiyah yang Profesional.
- c. Menyelenggarakan Pendidikan layanan Berbasis Ketrampilan Life skil.
- d. Menyelenggarakan kegiatan Sosial yang bermanfaat bagi tujuan mengacu pada rumusan visi dan misi tersebut di atas, maka tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah menjadi wahana untuk menghasilkan siswa-siswi yang memiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri Syaiful Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 36.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup, 2013), 124.
- Ela ZakiyahZain, 2017, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso. "Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* hal 23.
- Endang Mulyani. 2011, "Model pendidikan kewirausahaan di pendidikan dasar dan menengah." *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* hal 8.
- Keysinaya, Elsy Yubilia. "Peran UNICEF Indonesia Menangani Perundungan di Sekolah Melalui Program Roots." *Sospol: Jurnal Sosial Politik* 8.2 (2022): 207-224.
- Khurram, Anwar, et al. "Comparative study of antidiabetic medications in periodontitis at tertiary care hospital of Hyderabad, Sindh, Pakistan." *Rawal Medical Journal* 46.3 (2021): 625-625.

- Levianti, Konformitas dan Bullying pada Siswa, *Jurnal Psikologi*, Vol. 6 No. 1, Juni 2008,
- Nurdiana,Ahmad 2020, "Analisis perilaku bullying antar siswa terhadap pembentukan karakter siswa di SDN Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar." Prosiding Seminar Nasional Pendidikan hal43.
- RIKA SARASWATI, 2023, "Analisis Endline Penerapan Disiplin Positif untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (Jenjang SMP)hal24.
- Sapitri, Widya Ayu. *Cegah dan stop bullying sejak dini*. Spasi Media,2 April 2020.
- Savitri Sari, Iska, and Arief Budiman,2021 "Hubungan Faktor Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja di SMP Negeri 5 Samarinda." *Borneo Studies and Research* hal 22.
- Tuti Nuriyati,2020, "Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran." *Asatiza* 1.2 hal 212